

**IMPLIKASI PROGRAM MAGANG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS
MERDEKA TERHADAP DAYA SAING LULUSAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

***IMPLICATIONS OF THE MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA
INTERNSHIP PROGRAM ON THE COMPETITIVENESS OF LAMPUNG
UNIVERSITY GRADUATES***

Yunia Nur Anggraini Putri ¹, Nur Efendi,² May Roni ³

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

E-mail: pyunia362@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi program magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) terhadap daya saing lulusan Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan empiris. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap delapan informan (tujuh mahasiswa peserta magang dan satu pengelola MBKM), observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang MBKM berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*), memperluas jejaring profesional, serta memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap dinamika dunia kerja. Selain itu, program ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan di pasar kerja. Temuan ini menegaskan bahwa program magang MBKM efektif dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa dan menjadi strategi penting untuk memperkuat daya saing lulusan perguruan tinggi di era global yang kompetitif.

Kata Kunci: MBKM, Magang, Daya Saing, Mahasiswa, Universitas Lampung

ABSTRACT

This study aims to analyze the implications of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) internship program on the competitiveness of University of Lampung graduates. This research employed a descriptive qualitative method with an empirical approach. Data were collected through in-depth interviews with eight informants (seven student participants and one MBKM administrator), direct field observations, and supporting document analysis. The findings indicate that the MBKM internship contributes to the development of both technical (hard skills) and non-technical (soft skills) competencies, expands professional networks, and strengthens students' understanding of workplace dynamics. In addition, the program enhances graduates' confidence and readiness to compete in the labor market. These results confirm that the MBKM internship is effective in equipping students with relevant competencies and serves as a strategic approach to strengthen the competitiveness of higher education graduates in an increasingly dynamic and competitive global job market.

Keywords: MBKM, Internship, Competitiveness, Graduate, University of Lampung

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi, persaingan kerja di Indonesia semakin ketat akibat ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja yang terus meningkat, meskipun data BPS (2023) mencatat tingkat kesempatan kerja nasional mencapai 94,55% dan TPAK naik 0,24% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah angkatan kerja menuntut kualitas SDM yang tinggi, sehingga mahasiswa, khususnya semester akhir, perlu mempersiapkan diri melalui pengetahuan, keterampilan, kesiapan mental, pendidikan yang baik, dan *soft skill* yang relevan untuk menghadapi persaingan (Nugroho, 2010). Kompetensi yang memadai diyakini dapat memperluas peluang memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pasar kerja (Fitri & Junaidi, 2017).

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung (Februari 2023), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi tercatat pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,43%, sedangkan terendah pada lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 1,46%, menunjukkan tingginya persaingan kerja, terutama bagi lulusan baru perguruan tinggi. Data Kemendikbudristek mencatat terdapat sekitar 4.670 perguruan tinggi dengan lebih dari 8 juta mahasiswa, sementara BPS (Februari 2022) melaporkan hampir 900 ribu pengangguran berasal dari lulusan sarjana. Tingginya angka ini dipengaruhi oleh *vertical mismatch*, yaitu ketidaksesuaian antara tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan, serta *horizontal mismatch*, yaitu ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan fungsi pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya *link and match* untuk mensinergikan peran perguruan tinggi dengan industri sebagai penyedia lapangan kerja.

Perguruan tinggi berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan akademis, keterampilan, dan karakter unggul untuk menjadi sumber daya manusia berkualitas yang mampu mendorong kemajuan bangsa (Malik, 2018; Suryana, 2018). Sebagai wadah pengembangan generasi unggul, perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan daya saing melalui modal manusia, kemampuan organisasi, dan penguasaan kompetensi, tetapi juga mempersiapkan lulusan baru (*fresh graduate*) agar sesuai dengan kebutuhan industri. *Fresh graduate* adalah lulusan yang baru menyelesaikan studi dan belum memiliki pengalaman kerja formal lebih dari satu tahun (Uskul et al., 2023), yang umumnya memiliki peluang karier lebih luas dibandingkan individu tanpa pendidikan tinggi, namun juga menghadapi tuntutan besar dari keluarga dan masyarakat untuk meraih kesuksesan. Meski demikian, tidak semua *fresh graduate* memperoleh pekerjaan, dan tekanan tersebut kerap menimbulkan kecemasan terkait kepastian kerja, proses wawancara, ketidakjelasan bidang pekerjaan, hingga kekhawatiran akan bertambahnya usia tanpa pekerjaan tetap (Nugrahaningtyas et al., 2014).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada 24 Januari 2020, yang diatur dalam Peraturan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15–18, dengan tujuan memotivasi mahasiswa memperoleh keterampilan baru baik di dalam maupun luar kampus sebagai bekal mencari pekerjaan (Fitri & Junaidi, 2017). Program ini, yang

diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, dirancang untuk meningkatkan kompetensi, kualitas, dan relevansi lulusan sarjana agar mampu menjadi tenaga kerja andal serta *problem solver*. Salah satu bentuknya adalah program magang MBKM, yang memberi mahasiswa pengalaman kerja nyata, keterampilan relevan, jaringan profesional, dan pemahaman industri yang dibutuhkan, sehingga meningkatkan daya saing lulusan. Melalui interaksi langsung dengan profesional, mahasiswa juga belajar beradaptasi dengan tuntutan dan lingkungan kerja sesungguhnya. Dengan demikian, program magang MBKM berperan dalam mencegah pengangguran dengan memperbesar peluang kerja bagi lulusan.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diprakarsai Nadiem Anwar Makarim untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja masa depan melalui sistem pembelajaran otonom, fleksibel, inovatif, dan berpusat pada mahasiswa (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pertukaran pelajar, magang/praktik kerja untuk mengasah keterampilan teknis dan interpersonal, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga studi, proyek kemanusiaan, kewirausahaan untuk mendorong minat bisnis, studi/proyek independen yang menumbuhkan inovasi, serta membangun desa atau KKN tematik yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pengabdian kepada masyarakat (Sudaryanto et al., 2020).

Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi mahasiswa kesempatan mengasah *hard skill* dan *soft skill* secara langsung di dunia kerja, setara dengan magang calon karyawan, serta mendapatkan konversi 20 SKS (Lutfia & Rahadi, 2020). Program ini memberikan pengalaman praktis, pengetahuan bidang studi, keterampilan pemecahan masalah, membangun relasi industri, dan mempersiapkan keberlanjutan karier (Mulyana et al., 2022; Rosyani & Yushita, 2017). Selain itu, magang MBKM membentuk sumber daya manusia unggul dan berdaya saing melalui sikap rajin, kreatif, inovatif, manajemen waktu baik, kerja sama tim, dan fleksibilitas (Sudarma & Artikel, 2012). Dengan demikian, magang MBKM berperan penting dalam menyiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja.

Sumber daya manusia pendidikan lanjutan perlu unggul, kreatif, dan produktif untuk menghadapi perubahan besar Revolusi Industri 4.0 yang menuntut lulusan berdaya saing (Arifin, 2019; Bryan & Clegg, 2019; Sutarni et al., 2021). Bagi Universitas Lampung (UNILA), penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi sesuai visi-misinya. Program ini memberi mahasiswa kesempatan mengasah pengetahuan, keterampilan, dan koneksi melalui pengalaman praktis yang relevan, sehingga mereka lebih siap dan kompeten memasuki dunia kerja. Hal ini dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing.

Secara umum, daya saing merupakan kekuatan untuk bersaing dan menonjol dibandingkan pihak lain melalui keunggulan tertentu, baik secara individu, komunitas, maupun institusi. Keunggulan ini dapat dilihat dari efisiensi, efektivitas, inovasi teknologi,

serta kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pilar utama (Sumiharjo, 2008). Dalam perspektif Porter (1990), daya saing mencakup keunggulan biaya, fokus pada stakeholder, dan diferensiasi, yang menjadi inti kinerja organisasi (Aaker, 1989). Bagi perguruan tinggi, daya saing berarti kemampuan menyelenggarakan pendidikan tinggi berkualitas, melaksanakan tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian) serta menghasilkan SDM profesional yang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat (Chotimah, 2019). Keunggulan ini hanya dapat dicapai jika perguruan tinggi memahami kekuatannya dan mampu mengembangkannya untuk unggul dibandingkan institusi lain, baik negeri maupun swasta.

Dari 400 mahasiswa Universitas Lampung (UNILA), sebanyak 396 atau 99% mengikuti program magang/praktik kerja, menjadikannya kegiatan MBKM yang paling diminati, diikuti studi/proyek independen (41,7%), penelitian/riset (40,8%), asistensi mengajar (34,3%), KKN (20,5%), pertukaran pelajar (16,5%), dan wirausaha (9,3%) sebagai yang paling sedikit diminati. Data ini menunjukkan bahwa magang menjadi pilihan utama mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keberhasilan MBKM harus diiringi pengembangan kurikulum yang relevan dan kolaborasi dengan mitra, agar menghasilkan lulusan dengan keterampilan ekstrakurikuler dan menjadi agen perubahan (Sopiansyah & Masrurroh, 2022). Implementasi magang MBKM terbukti meningkatkan kompetensi mahasiswa, sehingga semakin optimal penerapannya, semakin tinggi pula kualitas lulusan (Sari et al., 2021).

Aktivitas magang dan proyek kemanusiaan juga dinilai mampu menambah motivasi, keterampilan, dan perilaku positif yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Makhrus et al., 2022). Mitra magang menilai mahasiswa rajin, komunikatif, dan aktif, bahkan beberapa ditawarkan menjadi tenaga *freelance* berkat kemampuan *product knowledge*, *selling skill*, dan komunikasi yang mereka tunjukkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa magang MBKM memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing lulusan UNILA, sehingga layak dikaji lebih dalam untuk melihat hubungan antara pelaksanaannya dengan kesiapan mahasiswa bersaing di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara rinci berdasarkan data tertulis maupun lisan (Nugrahani, 2014; Sugiyono, 2013). Penelitian ini bersifat empiris, artinya data diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengalaman nyata para informan, bukan hanya dari kajian teoritis atau literatur. Dengan pendekatan empiris, hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi faktual di Universitas Lampung terkait pelaksanaan program magang MBKM.

Lokasi penelitian di Universitas Lampung (UNILA) dipilih karena kemudahan memperoleh informan relevan, yakni Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum dan Manajemen MBKM UNILA serta tujuh mahasiswa aktif angkatan 2020–2021 yang telah mengikuti program magang MBKM. Fokus penelitian mencakup peran program magang

MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja, keterampilan, daya saing lulusan, dan jaringan profesional mahasiswa.

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel, dan internet. Data diolah melalui seleksi, klasifikasi, dan penyusunan sistematis, lalu diuji kredibilitasnya dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil triangulasi menunjukkan adanya konsistensi temuan antara mahasiswa peserta magang, pengelola MBKM, dan dokumen pendukung. Seluruh sumber data mengonfirmasi bahwa program magang MBKM meningkatkan keterampilan teknis (*hard skills*) seperti pemahaman alur kerja dan kemampuan bidang studi, serta keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti komunikasi, manajemen waktu, etos kerja, dan adaptasi. Selain itu, semua sumber sepakat bahwa program ini memperluas jejaring profesional mahasiswa serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan hasil wawancara serta observasi ke dalam tema-tema utama. Hasil reduksi menunjukkan bahwa dampak utama program magang MBKM meliputi: (1) peningkatan keterampilan, (2) penguatan *soft skills*, (3) pemahaman nyata terhadap dinamika dunia kerja, (4) perluasan jejaring profesional, (5) peningkatan rasa percaya diri, (6) pentingnya sikap proaktif dalam memaksimalkan manfaat magang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan menggambarkan implikasi program magang MBKM terhadap daya saing mahasiswa UNILA berdasarkan data observasi dan wawancara dengan ketua MBKM serta mahasiswa peserta magang. Hasil wawancara digunakan untuk menilai sejauh mana magang meningkatkan kompetensi, kesiapan kerja, dan daya saing lulusan.

a Pengaruh terhadap Daya Saing

Program Magang MBKM di Universitas Lampung memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan daya saing mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, baik dari pengelola program maupun mahasiswa, terdapat kesepakatan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini memiliki keunggulan yang lebih signifikan dalam menghadapi dunia kerja dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikutinya. Seperti disampaikan Ibu Nur Indah Lestari, *"Pengalaman langsung di dunia kerja membuat mahasiswa lebih memahami dinamika lapangan... yang menjadikan mereka lebih kompetitif di dunia kerja."* Hal ini diperkuat Natia Sari yang menyebut, *"Melalui magang, mahasiswa memperoleh bekal keterampilan, etos kerja, dan jaringan profesional, serta membuka peluang karir yang lebih luas."* Pernyataan senada datang dari Rangga Aldiansyah, Riyan Ramadhan, Yola Cempaka Putri, Faiz Ardana Sani, dan Adinda

Ramadani yang menilai magang memberi nilai tambah di CV, membentuk soft skills, serta mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan industri. Namun, Faried Duta Pratama menekankan keberhasilan magang sangat bergantung pada proaktivitas mahasiswa, sikap aktif dan kemauan belajar memaksimalkan manfaat, sedangkan kurangnya inisiatif membatasi hasil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program magang MBKM di Universitas Lampung secara umum terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing mahasiswa. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan keterampilan praktis, pengalaman kerja langsung, serta jaringan profesional yang diperoleh mahasiswa. Namun, efektivitas maksimal dari program ini sangat ditentukan oleh sikap, motivasi, dan kesiapan mahasiswa dalam menjalani proses magang tersebut.

b Pengalaman Magang MBKM

Program Magang MBKM di Universitas Lampung dinilai memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Rangga Aldiansyah menilai program ini *“memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu perkuliahan ke praktik nyata”* sehingga peluang kerja meningkat. Yola Cempaka Putri menekankan manfaat pemahaman alur kerja dan pembangunan jaringan profesional, sementara Riyan Ramadhan menambahkan bahwa magang membantu mengidentifikasi *gap* antara teori dan praktik, serta memperluas rekomendasi kerja. Faried Duta Pratama melihat magang sebagai sarana memperoleh soft skills penting seperti komunikasi dan manajemen waktu, sedangkan Natia Sari menekankan pengalaman langsung di dunia kerja sebagai bekal sebelum lulus. Faiz Ardana Sani dan Adinda Ramadani menegaskan program ini meningkatkan daya saing lulusan karena perusahaan kini mempertimbangkan pengalaman profesional selain latar pendidikan.

Secara umum, para informan sepakat bahwa program magang MBKM :

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ke praktik
- b. Membantu mahasiswa memahami alur kerja dan tanggung jawab profesional
- c. Mengembangkan *softs skills* dan keterampilan teknis sesuai bidang studi
- d. Membangun jaringan dan membuka peluang kerja melalui rekomendasi langsung dari perusahaan
- e. Meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Namun demikian, keberhasilan mendapatkan pekerjaan setelah lulus tidak hanya ditentukan oleh program magang semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti prestasi akademik, kemampuan komunikasi, serta kecocokan minat terhadap bidang pekerjaan yang dilamar. Dengan demikian, program magang MBKM telah terbukti memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa UNILA. Program ini tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja yang kompetitif.

c Keuntungan Program Magang MBKM

Program Magang MBKM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar kerja melalui pengembangan keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*), pengalaman kerja nyata, serta pemahaman langsung mengenai dinamika dunia kerja. Mahasiswa juga mendapatkan peningkatan kepercayaan diri dan kesempatan membangun jaringan profesional untuk masa depan. Seperti disampaikan oleh Rangga Aldiansyah, *"keuntungan yang diperolehnya mencakup pengalaman kerja, uang saku, sertifikat magang, relasi profesional yang luas, serta gambaran nyata tentang dunia kerja."* Di samping itu, adapun Riyan Ramadhan menambahkan bahwa magang memberinya kesempatan mengaplikasikan teori ke praktik, memahami strategi pemasaran berskala besar, mengasah *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, *problem-solving*, dan adaptasi, serta membangun hubungan interpersonal yang efektif. Hal ini diperkuat oleh Natia Sari yang mengaku memperoleh manfaat berupa relasi profesional, pengalaman menghadapi tantangan kerja, dan pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta kerja sama tim. Faried Duta Pratama juga menyoroti pentingnya penguasaan keahlian dasar, adaptasi di lingkungan profesional, dan manajemen waktu sebagai bekal percaya diri pasca-lulus.

Sejumlah mahasiswa lain turut menggarisbawahi nilai strategis program ini. Yola Cempaka Putri menilai magang MBKM memberinya pemahaman kebutuhan dunia kerja, cara beradaptasi, dan kontribusi positif di lingkungan profesional. Adinda Ramadani menegaskan bahwa pengalaman magang membekali mahasiswa dengan keterampilan *hard skills* dan *soft skills* serta wawasan tentang dinamika industri untuk pengambilan keputusan karir yang tepat. Sementara itu, Faiz Ardana Sani menambahkan manfaat berupa peningkatan pemahaman industri, budaya perusahaan, etika kerja, dan peluang karir yang lebih luas. Secara keseluruhan, program Magang MBKM terbukti menjadi katalisator penting yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi transisi dari dunia kampus ke dunia kerja. Tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek seperti uang saku dan sertifikat, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi pengembangan karir, memperkuat daya saing, dan membentuk profesional muda yang adaptif di pasar kerja.

d Implikasi Program Magang MBKM

Program Magang MBKM di Universitas Lampung terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja nyata yang tidak diperoleh di perkuliahan, mengembangkan keterampilan teknis dan interpersonal, serta membangun jaringan profesional. Seperti disampaikan Adinda Ramadani, *"Program magang MBKM ini sangat berdampak dan memberikan manfaat positif bagi mahasiswa, memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta membuka peluang karir yang lebih luas."* Yola Cempaka Putri menambahkan, *"Tak hanya itu, program ini meningkatkan soft skills dan hard skills, membangun jaringan profesional, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif."* Pengalaman ini menjadi nilai tambah dalam CV,

meningkatkan kepercayaan diri, dan memberi pemahaman mendalam tentang kebutuhan serta tantangan dunia kerja.

Selain itu, program ini memberi kesempatan mahasiswa menerapkan teori perkuliahan ke dunia kerja nyata, memahami budaya perusahaan, dan memperoleh manfaat tambahan seperti uang saku dan sertifikat magang. Riyan Ramadhan menyebut, *"Mahasiswa mendapatkan kesempatan menerapkan teori ke dunia kerja nyata, mengembangkan soft skills dan hard skills, serta membangun relasi profesional untuk peluang karir di masa depan."* Pendapat serupa diungkapkan Faried Duta Pratama, *"Mahasiswa merasakan langsung atmosfer dunia kerja yang relevan dengan jurusan, membangun relasi, serta meningkatkan soft skills seperti komunikasi, tanggung jawab, dan problem solving."* Dengan demikian, magang MBKM tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga mempersiapkan mereka secara komprehensif untuk sukses di pasar kerja yang kompetitif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini secara deskriptif mengkaji dampak program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap peningkatan daya saing mahasiswa Universitas Lampung melalui observasi dan wawancara mendalam dengan Ketua MBKM dan mahasiswa peserta program. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi dalam magang MBKM tidak hanya menambah pengalaman kerja, tetapi juga membentuk kompetensi teknis (*hard skills*) dan keterampilan nonteknis (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja tim, dan adaptasi. Selain itu, program ini memperluas wawasan industri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mematangkan kesiapan karier mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tinggi harus mampu mengintegrasikan teori dengan praktik industri untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Hasibuan, 2016).

Lebih lanjut, wawancara mengungkap bahwa kontribusi program MBKM dalam pengembangan mahasiswa mencerminkan fungsi utama Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), yaitu pengembangan (*development*), yang meliputi pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan untuk mencetak individu berkompetensi tinggi. Program ini berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dan industri, memfasilitasi penguatan keterampilan, jaringan profesional, serta kesiapan menghadapi tantangan kerja. Dengan demikian, magang MBKM berimplikasi langsung pada peningkatan daya saing lulusan, sekaligus menjadi model pengembangan SDM di perguruan tinggi yang efektif, terukur, dan selaras dengan tuntutan dunia kerja modern.

1 Pengalaman Mahasiswa dan Penguatan Kompetensi

Program magang MBKM merupakan implementasi pembelajaran di luar kampus yang memberi kesempatan mahasiswa mengembangkan kompetensi praktis dan profesional. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menilai magang sangat membantu dalam penguatan keterampilan, pemahaman dunia kerja, dan pembentukan sikap kerja

positif. Seperti diungkapkan informan M3 dari Program Studi Administrasi Bisnis, *“Saya belajar banyak selama magang, terutama bagaimana menghadapi tekanan kerja, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan berinteraksi langsung dengan atasan maupun rekan kerja. Itu pengalaman yang tidak saya dapatkan di kampus”* (Wawancara, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh tidak hanya *hard skills*, tetapi juga *soft skills* seperti manajemen waktu, komunikasi, dan kerja sama tim, yang menurut Hasibuan (2016) merupakan hasil dari fungsi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengalaman kerja.

Pengalaman magang juga terbukti menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan tuntutan dunia industri, sebagaimana ditegaskan Mangkunegara (2013). Hal ini tercermin dari pernyataan informan M1, *“Dengan magang MBKM saya belajar bagaimana strategi pemasaran diterapkan di perusahaan, tidak hanya teori seperti di perkuliahan.”* Program ini berperan mengembangkan kesiapan kerja mahasiswa melalui pengalaman nyata, sekaligus membangun kepercayaan diri dan jaringan profesional. Dengan demikian, magang MBKM tidak hanya menjadi sarana penguatan kapasitas individu, tetapi juga strategi pembelajaran transformatif yang menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan pasar kerja (Hasibuan, 2016).

2 Manfaat Magang MBKM Terhadap Daya Saing Mahasiswa di Dunia Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang MBKM memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya saing mahasiswa Universitas Lampung, baik dari sisi *hard skills* maupun *soft skills*. Mahasiswa memperoleh keterampilan teknis sesuai bidang studi, serta kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, adaptasi, manajemen waktu, dan tanggung jawab profesional. Seperti yang diungkapkan oleh informan M4, *“Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk soft skills, seperti komunikasi, adaptasi, dan kerja sama tim, yang sangat dicari di dunia kerja”* (Wawancara, 2024). Temuan ini sejalan dengan Simamora (2004) yang menegaskan bahwa SDM unggul bukan hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga mampu beradaptasi, berinovasi, dan memiliki karakter kerja profesional.

Program magang MBKM juga terbukti meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui integrasi antara teori dan praktik. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan akademik, memahami ekspektasi industri, dan terbiasa dengan ritme kerja profesional. Seperti yang disampaikan oleh informan M2, *“Saya merasa jauh lebih siap menghadapi dunia kerja setelah magang. Saya tahu apa yang diharapkan perusahaan dan sudah terbiasa dengan ritme kerja”* (Wawancara, 2024). Hal ini mendukung pandangan Sutrisno (2010) bahwa daya saing tenaga kerja ditentukan oleh kompetensi, motivasi, dan peluang aktualisasi diri di lingkungan kerja. Selain itu, konsep pengembangan dalam MSDM menurut Hasibuan (2016) dan Mangkunegara (2013) menekankan pentingnya pengalaman kerja nyata untuk membentuk kesiapan kerja dan meningkatkan kapasitas SDM.

Dengan demikian, program magang MBKM dapat dikategorikan sebagai strategi pengembangan SDM yang holistik, mencakup aspek kompetensi, pengalaman, dan karakter kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan yang mengikuti program lebih siap bersaing di pasar kerja modern yang dinamis, sejalan dengan tuntutan dunia profesional (Simamora, 2004; Sutrisno, 2010). Program ini tidak hanya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, tetapi juga membentuk SDM yang unggul secara teknis dan adaptif terhadap perubahan, menjadikannya aset penting bagi pengembangan daya saing nasional.

SIMPULAN

Penelitian ini secara deskriptif mengkaji dampak program magang MBKM terhadap peningkatan daya saing lulusan Universitas Lampung melalui wawancara mendalam dengan delapan informan dan tinjauan teori MSDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa magang MBKM memberikan pengalaman kerja nyata yang mengasah hard skills dan soft skills mahasiswa, meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan adaptasi, komunikasi, serta pemahaman terhadap ekspektasi dunia profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasibuan, Mangkunegara, Simamora, dan Sutrisno tentang pentingnya pengalaman kerja dan kompetensi holistik bagi daya saing SDM. Secara keseluruhan, magang MBKM terbukti menjadi sarana pembelajaran transformatif yang menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan industri.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit dan hanya mencakup satu perguruan tinggi, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian berfokus pada persepsi mahasiswa tanpa melibatkan perspektif perusahaan atau pembimbing magang sebagai pembanding. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai perguruan tinggi dan bidang industri, menggabungkan metode kuantitatif untuk mengukur dampak secara lebih objektif, serta mengeksplorasi pengaruh program magang terhadap perkembangan karier jangka panjang. Penelitian juga dapat mengkaji efektivitas pembimbingan magang dan mengembangkan model evaluasi kinerja mahasiswa yang lebih terstandar.

REFERENSI

- Aaker, D. A. (1989). Managing Assets and Skills: The Key to a Sustainable Competitive Advantage. *California Management Review*, 31(2), 91–106. <https://doi.org/10.2307/41166561>
- Bryan, C., & Clegg, K. (2019). Innovative Assessment in Higher Education. *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9780429506857>
- Chotimah, C. (2019). Blue Ocean Strategy Humas dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*.
- Fitri, F., & Junaidi, J. (2017). Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3926>

- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Makhrus, M., Mukarromah, S., Istianah, I., & Utami, R. F. (2022). Aktivitas Magang Lembaga Keuangan Syariah dan Proyek Kemanusiaan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 68–80. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.26147>
- Malik, R. S. (2018). Educational Challenges in 21st Century and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551–1564. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2182>
- Nugrahaningtyas, W., Wiyanti, S., & Priyatama, N. A. (2014). Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten. *Jurnal Penelitian*.
- Rosyani, D., & Yushita, A. N. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, P. R., Tawami, T., Bustam, R. M., Juanda, J., Heriyati, N., & Prihandini, A. (2021). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*.
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Sudarma, K., & Artikel, I. (2012). Mencapai Sumber Daya Manusia Unggul (Analisis Kinerja dan Kualitas Pelayanan). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 76–83.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Self-Regulated Learning and Digital Learning Environment: Its' Effect on Academic Achievement During the Pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 374–388. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40718>
- Uskul, A. K., Cross, S. E., & Günsoy, C. (2023). The role of honour in interpersonal, intrapersonal and intergroup processes. *Social and Personality Psychology Compass*, 17(1). <https://doi.org/10.1111/spc3.12719>